

## **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYRAKATAN DALAM MEMBANGUN WAWASAN WARGA NEGARA GLOBAL**

**Sutrisno<sup>1,2</sup>, Sapriya<sup>1</sup>, Kokom Komalasari<sup>1</sup>, Rahmad<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: Sutrisno@umpo.ac.id, [sapriya@upi.edu](mailto:sapriya@upi.edu), [kokom@upi.edu](mailto:kokom@upi.edu), [rahmad@upi.edu](mailto:rahmad@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Kajian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dalam membangun wawasan warga negara global. Penelitian ini adalah penelitian konseptual dengan menggunakan metode Library Research, yakni mengumpulkan data-data dari artikel ilmiah, laporan penelitian atau hal lain yang relevan dengan topik. Analisis dari pembahasan ini menjelaskan bahwa Pendidikan dan kewarganegaraan kemasyarakatan merupakan komponen dasar dalam membangun karakter kepribadian masyarakat. Maka untuk membangun wawasan warga negara global diperlukan beberapa upaya yang sistematis dan strategi diantaranya adalah 1) pelaksanaan program kegiatan masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai sosial kearifan lokal masyarakat. 2) program pemerdayaan masyarakat abad ke-21 yang bersumber pada perencanaan jangka panjang berorientasi pada sektor pertumbuhan ekonomi mikro. 3) program kurikulum pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan dasar penguatan pengetahuan kewarganegaraan. 4) membangun budaya partisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Upaya inilah yang kemudian diaktualisasikan pada konsep pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang di kembangkan pada lingkungan pendidikan, formal dan nonformal sehingga akan terbentuk karakter warga negara yang berfikir global dan berperilaku lokal yang berorientasi pada nilai-nilai karakter jati diri bangsa. Sehingga perlu adanya peran serta pemerintah pusat dan daerah dalam mengaktualisasikan keempat nilai dasar ini dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

**Kata kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, kemasyarakatan, Wawasan Warga Negara Global**

### **ABSTRACT**

Study This study aims to determine the concept of Civics Community in building insight into global citizens. This research is a conceptual research using the Library Research method, which is collecting data from scientific articles, research reports or other matters relevant to the topic. The analysis of this discussion explains that Education and Civics Community are basic components in building the character of people's personalities. So to build insight into global citizens a number of systematic efforts and strategies are needed including 1) the implementation of community activities programs oriented to the social values of the local wisdom of the community. 2) 21st century community empowerment programs that originate from long-term planning with an orientation to the microeconomic growth sector. 3) educational curriculum programs in the family and community environment on the basis of strengthening citizenship knowledge. 4) develop a culture of participation in every community activity. This effort is then actualized in the concept of civic education that is developed in an educational, formal and nonformal environment so that citizens will be formed who think globally and behave locally and are oriented towards the values of national identity. So that there is a need for the participation of the central and regional governments in actualizing these four basic values in the form of social activities.

**Keyword: Education, Civics Community, Global Citizens.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha bersama dalam membangun peradaban manusia. melalui pendidikan, masyarakat di ajarkan berbagai nilai moral dan etika dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur maka diperlukan upaya sadar dan terencana dari pemerintah dalam mewujudkan manusia yang berkompeten sesuai bidangnya. Pendidikan mengajarkan manusia agar bisa menjadi manusia yang bisa memimpin baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial.

Salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang sistematis adalah melalui pendidikan, sebab kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun kelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat menghadapi tantangan dimasa-masa yang akan datang serta menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab (*sense of responsibility*). Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan pada pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di masyarakat. (Irmawita, 2013, 66)

Agar tercapai sistem kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai filosofis bangsa maka diperlukan konsep pendidikan yang terintegrasikan dalam kehidupan masyarakat. Bentuk pendidikan kemasyarakatan menjadi komponen penting dalam membangun peradaban manusia yang beradab demi terciptanya masyarakat madani di era global. Pendidikan kemasyarakatan dalam implementasinya masih memiliki banyak kendala dan permasalahan sebagaimana yang disampaikan oleh Sudjana (2004) dari segi kualitatif mengenai program pendidikan masyarakat maka dapat digali berbagai masalah antara lain adalah: 1) pendidikan masyarakat yang dibina lembaga pemerintahan belum mampu menjawab apa yang diperlukan warga masyarakat dalam menunjang kehidupannya. Pendidikan masyarakat belum berhasil meyakinkan warga sarasannya tentang arti penting pendidikan sehingga masyarakat belum merasa bahwa pendidikan itu menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupannya.

Pendidikan masyarakat cenderung berorientasi pada aspek-aspek sifat akademik. 2) sukarnya menemukan dimana dilaksanakan kegiatan belajar dengan demikian program pembelajaran pendidikan masyarakat yang terencana dan terprogram sulit untuk ditelusuri keberadaannya, sehingga keberhasilan secara kuantitatif juga sukar untuk diperanggungjawabkan. 3) program pendidikan masyarakat lebih banyak datang dari pemerintah, dan kita lupa bahwa masyarakat memiliki berbagai potensi baik dari berbagai perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Akibat dari hal ini masyarakat di buat sangat tergantung pada pemerintah. Kemandirian masyarakat kurang berhasil ditumbuh kembangkan. 4) program pendidikan masyarakat kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai, hal ini di sebabkan karena anggaran pemerintah yang terbatas, serta kurangnya kemampuan untuk mengali sumber-sumber yang ada pada masyarakat. 5) program pendidikan masyarakat tidak didukung dengan sumber daya yang cukup dan dipersiapkan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai program. Mengandalkan tenaga sukarela atau imbalan yang tidak memadai menyebabkan kualitas program kurang terkendali. 6) program pendidikan masyarakat belum menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, program tidak berbasis pada masyarakat, tetapi berorientasi pada anggaran yang disediakan pemerintah, sehingga habis tahun habis anggaran, habis program dan pelaksanaannya tidak melembaga pada masyarakat, sehingga sulit untuk mengikuti hasil dan dampak pelaksanaan program baik terhadap warga belajar maupun lingkungan dimana program dilaksanakan.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi tentu di perlukan adanya sinergisitas antara pendidikan dan masyarakat karena Pendidikan dan masyarakat merupakan media transformasi nilai-nilai sosial kemasyarakatan dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dikemas dalam bentuk pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan (*Civics, Community*). Untuk membangun budaya pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal maka di perlukan upaya bersama baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. upaya ini akan menghasilkan

akulturasi pemahaman akan pentingnya membangun wawasan warga negara global.

Secara umum warga negara global dapat diartikan sebagai pemahaman akan tanggung jawab warga negara untuk memenuhi persyaratan institusional dan kultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat dunia. Menurut Beth salah seorang guru studi sosial di Hickory High School (dalam Dill, Jeffrey S, 2012) mengungkapkan bahwa warga negara global adalah seseorang yang berakar dalam identitas kebangsaannya, tetapi mereka memiliki kesadaran yang lebih besar dari pada itu yakni menghargai berbagai keberagaman budaya-budaya, sikap toleransi terhadap keyakinan dan kepercayaan lain serta melihat berbagai isu-isu global sebagai kajian utama dari pada batasan-batasan bangsanya sendiri.

Dengan demikian untuk membangun wawasan warga negara global pada lingkungan masyarakat, maka harus dimulai dengan merekonstruksikan kembali konsep pendidikan kemasyarakatan yang sudah ada baik pada lingkup pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang memuat nilai-nilai dasar filosofis karakter bangsa dalam upaya menyelesaikan permasalahan permasalahan sosial kemasyarakatan yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian konseptual dengan menggunakan metode Library Research, yakni mengumpulkan data-data dari artikel ilmiah, laporan penelitian atau hal lain yang relevan dengan topik. Metode ini dipilih karena penulis ingin mendeskripsikan teori dan temuan dari pencarian literatur yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dan warga negara global. Kajian dari literatur yang dipakai pada artikel ini di dapat dengan mencari dari beberapa literatur baik jurnal Internasional maupun jurnal nasional terakreditasi, buku dan E-Book

## **HASIL PENELITIAN/KAJIAN**

### **Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan.**

Pendidikan dan kewarganegaraan kemasyarakatan memberi ruang bagi

perkembangan karakter kepribadian bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari konsep pendidikan yang berlangsung di suatu negara. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari konsep kurikulum pendidikan yang berlangsung. Namun pendidikan tidak hanya sebatas proses pengajaran melalui lingkungan sekolah semata namun konsep pendidikan harus diterapkan secara universal di berbagai lingkup kehidupan masyarakat. Pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh mampu memberikan pencerahan dalam upaya pemberdaya masyarakat untuk bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi keluarga, sekolah dan pemerintah untuk melaksanakannya. Maka dari itu konsep pendidikan tidak hanya harus dikembangkan dalam lingkup sekolah saja namun konsep pendidikan pada lingkungan keluarga masyarakat tentu juga harus dievaluasi dan dikembangkan dalam bentuk kurikulum sebagaimana pada lingkup pendidikan di sekolah. Hal ini tentu memiliki tujuan agar nilai moral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional bisa dijalankan dan dilaksanakan secara maksimal hingga akan terbentuk karakter warga negara yang *smart and good citizen*.

Konsep pendidikan pada lingkungan masyarakat merupakan hal utama agar terbentuk pola masyarakat yang *smart and good citizen*. Kewarganegaraan kemasyarakatan merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter warga negara yang *smart and good citizen*. Warga negara yang baik setidaknya tercermin dari tiga aspek utama pendidikan kewarganegaraan yang bermutu. Ketiga aspek itu meliputi: (1) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (2) kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*); dan (3) watak-watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) (Branson, 1999:8). Dalam membangun peradaban manusia yang berorientasi pada pengembangan kepribadian bangsa dalam lingkup kewarganegaraan kemasyarakatan maka harus ada upaya yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dalam penanaman pengetahuan kewarganegaraan pada masyarakat. Menurut Murdiono, Sapria, Wahab & Maftuh (2014: 151)

Pengetahuan kewarganegaraan antara lain berkaitan dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Kecakapan kewarganegaraan dalam suatu negara dapat berupa kecakapan intelektual dan partisipatoris. Pembentukan Watak-watak kewarganegaraan merupakan sifat-sifat publik dan privat utama yang dimiliki warga negara untuk pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Untuk membangun pengetahuan kewarganegaraan dalam masyarakat tentu diperlukan konsep pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan berwawasan global yang berdasar nilai-nilai filosofis bangsa Indonesia melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat diselenggarakan oleh berbagai unsur terkait seperti diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Yayasan-yayasan, Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM) dan berbagai lembaga lainnya yang dipercaya untuk menyelenggarakan program pendidikan nonformal. (Irmawita, 2013: 66). Disinilah peran dari lembaga swadaya masyarakat dan instansi pemerintahan desa di perlukan agar terbentuk sinergi dalam upaya penanaman pengetahuan kewarganegaraan bagi masyarakat. Sehingga nilai-nilai dasar filosofis kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa senantiasa di bentuk dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **Hubungan pendidikan dan Kewarganegaraan Kemasyarakatan**

Untuk membangun peradaban manusia yang bersumber pada dasar filosofis kehidupan masyarakat maka diperlukan adanya peran pendidikan dan kewarganegaraan kemasyarakatan yang dikembangkan dalam bentuk pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan. Konsep pendidikan kewarganegaraan atau biasa disebut dengan *civic community* merupakan proses dasar transformasi nilai-nilai karakter bangsa dalam bermasyarakat yang diterapkan di berbagai kegiatan masyarakat dalam upaya menyelesaikan berbagai permasalahan kemasyarakatan yang terjadi.

Secara umum pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dapat diartikan sebagai hubungan transformasi ilmu pengetahuan kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai warga negara secara langsung. Konsep dari pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan merupakan bagian pengembangan keilmuan materi *Citizenship Education* atau pendidikan kewarganegaraan yang lebih luas. Pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan merupakan domain sosiokultural dari *Citizenship Education*. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dimensi sosial kultural pada hakikatnya tidak banyak perbedaan dengan program kurikuler (pendidikan kewarganegaraan di sekolah) dilihat dari aspek tujuan, pengorganisasian kurikulum dan materi pembelajaran. Perbedaan terutama pada aspek sasaran, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Program PKn ini dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dengan sasaran semua anggota masyarakat. Tujuannya lebih pada upaya pembinaan warga masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dalam berbagai situasi dan perkembangan zaman yang senantiasa berubah (Rahmat dkk, 2009: 9).

Dengan demikian tanpa ada hubungan antar pendidikan dan kewarganegaraan kemasyarakatan maka konsep pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dalam upaya membangun tanggung jawab warga negara secara umum tidak akan terbentuk baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Maka dari itu pendidikan dan kewarganegaraan kemasyarakatan harus terus bersinergi dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan.

Melalui pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan warga negara dibentuk menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia global. Warga negara mandiri merupakan warga negara yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya sedangkan tanggung jawab warga negara sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab (2011) yakni warga negara yang memiliki pengetahuan dan berbagai keterampilan untuk dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya dengan keputusan-keputusan yang cepat dan tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sehingga menurut Rohani (2013: 223) perlu adanya langkah-langkah dalam pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan untuk melakukan pembinaan tanggung jawab masyarakat dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah sosial diantaranya adalah 1)

dilakukannya sosialisasi-sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara terus menerus.) diadakannya serangkaian pelatihan bagi kader lingkungan. 3) kader lingkungan ini melakukan diskusi bersama masyarakat mengenai dampak buruk dari lingkungan yang tercemar bagi kesehatan. 4) para kader lingkungan melakukan transect walk bersama masyarakat berkeliling di lingkungan sekitar, khususnya ke sumber-sumber air, untuk melihat sejauh mana air terkontaminasi dengan sampah, kotoran ternak, serta kotoran manusia. 5) para kader lingkungan melakukan praktek pengolahan sampah organik skala rumah tangga dengan metode takakura, dan praktek keterampilan daur ulang sampah non organik.

### **Membangun Wawasan Warga Negara Global melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan**

Konsep warga negara global atau bisa disebut dengan *Global Citizens* merupakan bagian dari siklus perkembangan peradaban manusia yang dikemas dalam bentuk globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia, adanya globalisasi membawa dampak yang luar biasa bagi perkembangan negara secara global di berbagai aspek baik kehidupan berbangsa dan bernegara, dari kultural hingga kriminal finansial maupun spiritual (Micionis & Plummer, 2005). Persamaan hak dan kewajiban warga negara dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai warga negara yang tidak di batasi oleh wilayah teritorial negara merupakan konsep dasar warga negara secara global (Gerzon, 2010: 78).

Konsep warga negara global bukanlah merupakan hal baru namun munculnya pemahaman warga negara global sudah muncul sejak zaman Yunani kuno tepatnya pada abad ke-4 SM. konsep warga negara global ini berawal dari ketidak terimaan akan kesetiaan publik warga negara yang dikemukakan oleh salah satu filsuf Diogenes. Kemudian Linklater (2002) menyatakan adanya gagasan tersebut menjadi rujukan untuk mengkritisi negara terkait adanya bentuk kedaulatan secara universal. Dengan tujuan dapat mewujudkan kehidupan warga negara dunia yang adil, makmur dan damai. Warga negara global berorientasi pada peran warga negara global dalam menjalankan hak dan kewajiban secara global. Konsep warga negara

global cenderung mengembangkan istilah dalam kewarganegaraan global yang dalam hal ini menurut Bringham (dalam Zahaboum, Yousefy, Yarmohammadian, Keshtiaray, 2012) menyatakan bahwa, "*global citizenship is A way of understanding - how the world works, links between our own lives and those of people throughout the world*". Kewarganegaraan global membahas tentang peran dan tanggung jawab manusia dalam memahami, melihat dan bertindak dalam kondisi dunia kerja, serta hubungan antar kehidupan manusia secara individu dan warga negara di seluruh dunia.

Salah satu konsep yang juga bisa digunakan dalam upaya pengembangan wawasan global warga negara ialah melalui pendidikan kewarganegaraan sebagaimana yang disampaikan oleh Sutrisno (2018: 49) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat membangun konsep warga negara global manakala proses pembelajaran yang dilakukan perorientasi pada pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, konflik dan isu-isu global berbasis pendidikan otentik dengan penerapan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang terintegrasi. Hal tersebut merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai dasar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara global yang baik cerdas dan dapat diandalkan. Pendidikan kewarganegaraan juga harus berorientasi pada konsep pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan agar terbentuk sinergisitas antara ilmu yang diperoleh di dalam sekolah dan pengimplementasian nilai-nilai wawasan global warga negara muda pada lingkungan masyarakat.

Wawasan warga negara global dapat dibentuk melalui sikap yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai filosofis bangsa yang menjadi karakter kearifan lokal masyarakat. Adanya pemahaman tentang wawasan warga negara global tentu sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan di lingkungan masyarakat terjadi tentu tidak bisa lepas dari peran pengaruh globalisasi, maka sangat diperlukan adanya pemahaman tentang konsep pendidikan kewarganegaraan berwawasan global pada masyarakat. Hal ini tentu dapat diintegrasikan pada pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan. Sebagaimana yang disampaikan Cogan (1998: 7) bahwa

memasuki paruh awal abad ke-21 ada tiga permasalahan global terjadi pada setiap negara di dunia yakni 1) berkembangnya ekonomi global, 2) semakin pesatnya kemajuan teknologi dan komunikasi, dan 3) meningkatnya populasi penduduk dunia yang diikuti dengan munculnya permasalahan lingkungan.

Dengan demikian peran pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan tentu harus dikembangkan pada lingkungan masyarakat baik melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Yayasan-yayasan, maupun Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM) agar dapat memberikan wawasan global bagi warga masyarakat. Orientasi pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan berlandaskan akan nilai-nilai jati diri bangsa yang bersumber pada kearifan lokal daerah. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar bagi pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan untuk mentransformasikan nilai-nilai karakter jati diri bangsa pada masyarakat dalam menghadapi era global. Pada hakikatnya konsep warga negara global berorientasi pada penekanan perlunya kasih sayang pada setiap manusia di seluruh dunia tidak terbatas oleh sebangsa dan memiliki hak asasi yang perlu dilindungi. Inilah konsepsi dari nilai karakter jati diri bangsa yang dikembangkan karena konsep warganegara global tidak ada pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lain, yang membedakan hanyalah tempat dimana mereka tinggal dan inilah yang disebut dengan kesamaan hak di antara semua manusia (Surya Darma: 2016)

Karakter kepribadian bangsa yang bersumber pada dasar filosofis negara merupakan tuntutan terpenting dalam pengembangan nilai kultural pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan. Nilai-nilai ini diakulturisasikan dalam bentuk kegiatan masyarakat atau organisasi kemasyarakatan. Agar nilai ini dapat diterapkan dan dikembangkan guna memberikan wawasan global bagi masyarakat maka diperlukan beberapa upaya yang sistematis dan strategis diantaranya adalah 1) pelaksanaan program kegiatan masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai sosial kearifan lokal masyarakat. 2) program pemberdayaan masyarakat abad ke-21 yang bersumber pada perencanaan jangka panjang berorientasi pada sektor pertumbuhan ekonomi mikro. 3) program kurikulum pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan dasar

penguatan pengetahuan kewarganegaraan. 4) membangun budaya partisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Sehingga apa bila hal ini dapat diimplementasikan dengan baik maka akan terbentuk pola pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang sinergis dan sistematis dalam upaya menumbuhkan wawasan warga negara global agar terbentuk tatanan kehidupan masyarakat yang memiliki prinsip dan karakter keribadian bangsa yang berfikir global dan berperilaku lokal yang berorientasi pada nilai-nilai karakter jati diri bangsa

### **SIMPULAN**

Pengembangan konsep Pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan merupakan komponen penting dalam membangun peradaban masyarakat. Tanpa adanya pendidikan yang sistematis maka konsep kewarganegaraan kemasyarakatan hanya berorientasi pada nilai-nilai dasar individu masyarakat. Maka dari itu perlu adanya akulturasi nilai kearifan lokal dalam setiap pendidikan kemasyarakatan yang dilakukan yakni melalui pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan. Konsep pendidikan yang berorientasi pada penguatan pengetahuan kewarganegaraan yang bersumber pada nilai-nilai jati diri bangsa merupakan hal penting untuk dikembangkan guna membekali warga negara dari pengaruh globalisasi. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat tentu tidak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh globalisasi yang terjadi. Maka dari itu penanaman nilai dasar filosofis wawasan warga negara global perlu untuk dikembangkan pada lingkungan masyarakat. Hal ini dapat diimplementasikan pada pengembangan program pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang berorientasi pada dasar nilai-nilai jati diri bangsa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan program kurikulum pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta budaya partisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat. Sehingga masyarakat akan memiliki karakter berfikir secara global dan berkarakter lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Branson, M.S. (1999). "Dasar-dasar Civic Education", dalam Branson, M.S., dkk. (eds.), *Belajar Civic Education dari Amerika, alih bahasa Syafruddin, M.Y. Alimi, dan M. N.*

- Khoiron. Yogyakarta: LKIS dan The Asia Foundation (TAF).
- Cogan, I. J. (1999). *Developing the Civil Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CISED
- Dill Jefferey, S. (2012). The Moral Education of Global Citizenship. *Global Society*, pp. 541-456. DOI: 10.1007/s12115-012-9599-8.
- Djudju Sudjana (2004). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production
- Gerzon, M. (2010). *American Citizen, Global Citizen: How Expanding Our Identities Makes Us Safer, Stronger, Wiser, And Builds a Better World*. United State of America: Library of Congress Cataloging. Book@SpiritScoper.com
- Irmawita. (2013). deskripsi kepemimpinan ketua lembaga sosial kemasyarakatan (lsm) dalam melaksanakan program pendidikan nonformal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1). pp. 66-75
- Linkalter, A. (2002). "Cosmopolitan Citizenship" pp. 317-331 in *Isin, F. E and B.S. Turner. Handbook of Citizenship*. London: SAGE Publication
- Micionis, J.I & Plummer, K. (2005). *Sociologi: a global introduction, edisi ketiga*. New York: Prentice Hall.
- Murdiono, Sapriya, Abdul Aziz Wahab, & Bunyamin Maftuh. (2014). Membangun wawasan global warga negara muda Berkarakter pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV(2). pp. 148-159
- Rahmat, dkk (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Cet. Pertama*. Bandung: Laboratorium PKn F.IPS UPI.
- Rohani. (2013). Pembinaan Tanggung Jawab Warga Negara Dalam Memecahkan Masalah-Masalah Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*Community Civics*). *Jurnal Edukasi*, 11(2). pp. 217-228
- Shahla Zahabioun, Alireza Yousefy, Mohammad H Yarmohammadian & Narges Keshtiaray. (2013). Global Citizenship Education and Its Implications for Curriculum Goals at the Age of Globalization. *International Education Studies*. pp.195-206. DOI: 10.5539/ies.v6n1p195
- Surya Dharma. (2016). *Teori Sosial dan Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), pp. DOI:<http://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1880>
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass
- Wahab, AA dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.